

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Manajemen pada awalnya, muncul dan berkembang di kalangan bisnis, industri, dan militer. Dalam perkembangan selanjutnya manajemen masjid sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan, dalam menjalankan pengelolaan masjid dibutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dalam organisasi tersebut, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan sesuai dengan keinginan jamaahnya.

Masa ini terjadinya gelombang budaya, di mana pada masa ini perubahan budaya yang bersifat destruktif mendorong para pengelola masjid untuk mempersiapkan manajemen yang baik, berkualitas dan tak lepas dari Al-Qur'an dan sunah kedua sumber ajaran Islam itulah yang dikembangkan manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW, sebagai suatu kegiatan yang sangat terpuji.

Pengelolaan masjid harus dilakukan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan dalam situasi yang terus menerus berubah dalam masyarakat yang berkembang maju dan berkualitas. Masyarakat (jamaah masjid) di Masjid Nurul Amin, yaitu penduduknya yang mayoritas agama Islam. Pemahaman dalam ilmu agama perlu adanya peningkatan di dalam memahami ilmu-ilmu agama Islam, itu tidak terlalu bersifat panatik pada golongan tertentu. Mengapa di katakan demikian, karena di masjid ini tidak mengedepankan suatu golongan tertentu. Seperti Nahdlatul Ulama Muhammadiyah, Ikhwanul Muslimin selain itu jamaah masjid Nurul Amin sifatnya terbuka. Kegiatan di dalam masjid perlu di perbanyak dan di tingkatkan, menyangkut ibadah sosial. Jadi di samping mengadakan, kegiatan pengajian, ceramah dan keagamaan juga di ingatkan pendidikan dengan mendirikan kelompok belajar. Masjid pula mewadahi remaja dan generasi muda, di sini mereka dapat menyalurkan pikiran, kreativitas

dan hobinya dengan cara membina ilmu agama. Menempa iman, memperbanyak amal ibadah., membentuk remaja yang berakhlak mulia. Peran masjid sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas kegiatan bagi umat Islam. Apakah itu peringatan hari besar umat Islam, Maulidan, atau tempat pengajaran agama Islam lainnya. Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan Baitullah. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan, kemampuan dan berakhlak mulia, sehingga jamaah menghormatinya. Secara wajar bersedia membantu dan bersama dalam memakmurkan masjid.

Mereka tidak berakhlak, tidak memahami ajaran Islam, keberadaan mereka dapat menjatuhkan citra dan nama baik masjid. Kemuliaan tercermin dari sikap dan tindak mereka dalam memimpin dan mengelola masjid. Sikap dan perbuatan yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapa pun. Sikap ini tentu akan berdampak positif bagi jamaah dan masjid yang dipimpinnya, pengurus masjid menyatu dengan jamaahnya. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab bekerja sama dalam seluruh kegiatan agar tercapai sesuai apa yang diharapkan pengurus masjid menjaga sikap baiknya ketika itu memberikan pemahaman ataupun bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jamaah.

Modal kepribadian seperti itu memudahkan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas mereka, karena mendapat dukungan dan peran pengurus masjid terhadap jamaah pengurus masjid patut bersikap terbuka terhadap jamaahnya, baik menyangkut program rencana kegiatan maupun keuangan masjid. Jamaah tidak saja diberitahu tapi dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja pengurus. Sehingga, peran serta para jamaah berupa pemikiran, tenaga, dan doa pun tumbuh untuk menyukseskan kegiatan dan pembangunan laporan masjid. pengumuman atau dalam kesempatan shalat jumat. Masjid selalu menjadi perhatian pemerintah, baik dalam kaitannya dengan kepentingan umum maupun kepentingan peribadatan umat Islam itu sendiri. Dimasa sekarang ini, jika kaum muslimin tidak ingin

ketinggalan zaman, perlu segera ditangani, khususnya jika ingin menjadikan masjid atau langgar sebagai pusat kegiatan dan kebudayaan islamiah, termasuk untuk mencerdaskan umat, yaitu; wadah yang dapat mengantarkan umat kepada terwujudnya. Atas masalah ini, tidaklah sulit dilakukan perbaikan di dalam organisasi masjid atau langgar dengan menetapkan sebagai imam salat yang bertanggung jawab penuh sebagai imam salat. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh Jamaah dia mampu menunaikan tugas dengan baik dan bertanggungjawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian, dan ikhlas.

Kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu, ambil saja contoh kegiatan pengajian, kalau kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaiknya di pilihkan yang sesuai dengan kebutuhan kalangan awam khususnya atau Pendidikan dasar untuk mengarahkan dan memanfaatkan potensi umat Islam kepentingan-kepentingan yang selaras dengan irama zaman. Jamaah yang baik dan berkualitas akan lebih efektif dalam memakmurkan masjid.

Sebab, mereka akan berusaha meningkatkan berbagai aktivitas yang menarik sehingga jamaah datang memakmurkan masjid. Apakah kualitas jamaahnya rendah maka tingkat kemajuan masjid pun biasanya jalan di tempat, atau bergerak sangat lamban. Peningkatan Jamaah ini menyangkut pemahaman dan penghayatan agama di satu pihak dan aspek pengamalan ajaran di pihak lain. Jadi, di dalam tercakup aspek ilmu (pemahaman), aspek iman (penghayatan), dan aspek amal (pengejawantahan). Dalam perspektif Agama, dengan kualitas Jamaah yang bertambah baik dari waktu ke waktu, perbaikan harus diperhatikan untuk mencapai sasaran adalah:

1. Kesiapan pengurus masjid. Penguruslah yang mesti berusaha meningkatkan kualitas jamaah. Bila masjid di harapkan lebih maju dan berkembang, program yang di susun

tidak akan berkualitas tanpa dukungan jamaah. yang berkualitas, di sini kesiapan sungguh mengusahakan agar Jamaahnya berbobot., dan berwawasan., dan memiliki visi keislama.

2. Kesadaran jamaah. Peningkatan kualitas jamaah yang bergantung pula pada jamaah itu sendiri. Kalau mereka tidak mau, tidak akan mungkin usaha itu berjalan terlaksana. Perbaikan kualitas merupakan satuan yang abstrak tak terlalu mudah di ukir, memakan waktu dan (biaya) dalam proses pencapaiannya. Jadi, kesadaran para jamaah prasyarat yang tak bisa di tawar- tawar. Mereka harus merasa membutuhkan. Setelah kemauan dan kesadaran mereka tumbuh – ini pun di rangsang pengurus -pengurus mesti menyalurkan minat tersebut ke dalam wadah yang tepat program kegiatan.

Usaha peningkatan kualitas jamaah masjid ini mesti tersusun dalam program kegiatan yang teratur dan terarah. Program itu terkait dengan pembinaan jamaah. Program itu menjadi landasan bagi semua kegiatan pembinaan jamaah di masjid, sehingga tepat sasaran dan tujuannya. Program itu tentu harus direalisasikan manfaatnya oleh jamaah. Kegiatan kongkrit itu di wujudkan secara kontinu dan intensif, agar kualitas jamaah yang di harapkan tercapai dengan sukses. Memang ada keterkaitan antara kualitas jamaah dengan pengurus masjid, jamaah yang berkualitas akan melahirkan pengurus yang berkualitas.

Pengurus yang berkualitas akan mampu memimpin dan membina jamaah menjadi lebih berkualitas. Oleh karna itu, jamaah dan Pengurus masjid perlu kerja sama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas dirinya. Orang- orang yang dapat membentuk suatu organisasi, itu pun di perlukan tempat sebagai perkumpulan orang untuk bekerja sama memberikan aspek kehidupan dikarenakan manusia terbatas kemampuan dan pengetahuannya ( PACCING, 2008: 36). Maka Islam dalam memandang manajemen sebagai sesuatu yang memiliki potensi positif atau hanif yang dapat mengubah cara pandang cara pandang dalam mengubah cara pandang dalam pengelolaan, pemberdayaan serta penilaian terhadap Manusia. Sehingga dapat menyebabkan dan

mendorong Manusia cenderung untuk memilih baik dan benar dalam seluruh kehidupannya, ( Paccing, 2008: 37 ). Demikian pula halnya pengurus masjid nurul amin. Pengurus masjid harus memiliki manajemen yang baik dan mampu meningkatkan pemahaman keagamaan Jamaahnya.

## **1.2 Fokus Penelitian.**

Seperti gambaran yang telah di jelaskan bahwa berbagai kompleksitas permasalahan muncul terkait dengan objek yang akan di teliti, perlu adanya fokus penelitian untuk menemukan hasil yang spesifik dalam menemukan pokok permasalahan. Ada fokus penelitiannya adalah; Manajemen Pengurus Masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Masjid Nurul Amin.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat disimpulkan permasalahan sebai berikut:

- a. Bagaimana Manajemen pengurus masjid dalam Meningkatkan pemahaman Keagamaan terhadap Jamaah Masjid Nurul Amin?
- b. Apa bentuk-bentuk kegiatan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap jamaah masjid Nurul Amin?
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap jamaah Nurul Amin?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah di antaranya:

1. Untuk mengetahui Manajemen pengurus Masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap Jamaah Masjid Nurul Amin.

2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan Pengurus Masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan
3. Faktor pendukung dan penghambat terhadap Jamaah Masjid Nurul Amin.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian di antaranya adalah:

a. Secara Teoritis

Diharapkan untuk menambah wawasan atau pengetahuan terkait dengan pengurus Masjid Nurul Ami

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam melakukan pembinaan terhadap para Jamaah dan menjadi rujukan dalam manajemen pembinaan keagamaan kepada Jamaah Masjid Nurul Amin, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat selanjutnya.

c. Secara pribadi

Penulis dapat menambah pengetahuan secara langsung serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

### 1.6 Definisi Operasional.

1. Manajemen merupakan proses perencanaan sampai dengan pengelompokan tugas, penghimpun serta menempatkan tenaga dan sesuai dengan proses pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dan aktivitas pengurus Masjid yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dan kegiatan Pengurus Masjid.
2. Pengurus masjid merupakan orang yang beriman yang telah dipercaya oleh masyarakat masjid dan bertanggungjawab dalam pengelolaan masjid atas dasar iman dan takwa.



3. Jamaah masjid adalah wadah bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah. Di dalam jamaah terdapat imam atau amir atau sultan yang di baiat, dan ada rukyah atau makmum. Sama halnya dalam shalat, ada imam ada makmum. Walaupun ribuan umat shalat di masjid bersama, tapi tanpa ada imam, tidak bisa dikatakan shalat jamaah. Jamaah yaitu artinya bersama-sama disebut jamaah karena jamaah adalah melakukan sesuatu dengan bersama.
4. Pemahaman keagamaan adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu . setelah sesuatu itu diketahui dan diingat memahami atau mengerti apa yang diajarkan. Dengan kata lain pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna agama atau keyakinan untuk menjadi jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini supaya lebih teratur dan mendatangkan kebaikan

